

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai WTP masyarakat Tengger yaitu sebesar Rp. 87.754 dalam satu kali musim tanam (4 bulan). Hal ini berarti kesanggupan rata-rata responden senilai Rp. 21.938 per bulan dengan total nilai WTP dari 69 responden yaitu sebesar Rp. 6.055.000 untuk satu kali musim tanam (4 bulan). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk model analisa WTP sebesar 0.358. Artinya variabel bebas (variabel luas lahan, pendapatan, pendidikan, umur, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan, dan kesediaan WTP dapat menjelaskan variabel terikat (nilai WTP) sebesar 35,8% pada taraf kepercayaan 99% dan sisanya sebesar 64,2 % dijelaskan diluar model. Walaupun nilai *R-square* dibawah 50%, model ini dapat dikatakan layak dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebab untuk penelitian lingkungan yang berhubungan dengan perilaku manusia nilai *R-square* masih dapat ditolerir sebesar 15%, apabila nilai *R-square* berada dibawah 15% maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel yang mempengaruhi nilai WTP Masyarakat tengger secara statistik yaitu variabel pendapatan dan kesediaan WTP pada taraf kepercayaan 95%.

6.2 Saran

Untuk menyempurnakan penelitian ini maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Masyarakat Tengger disarankan menggunakan kesempatan adanya jasa wisata Bromo untuk memperoleh penghasilan tambahan sehingga nilai WTP juga dapat meningkat.
2. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian disarankan untuk memperbaiki pasar hipotetik yang telah dibentuk untuk meningkatkan kesediaan WTP agar petani bersedia dan sanggup melakukan upaya konservasi lahan pertanian.

3. Untuk akademisi dan calon peneliti diharapkan untuk menambah variabel lain yang significant sehingga diperoleh nilai *R-square* yang tinggi sehingga model analisa WTP semakin *reliable*.

